



---

## Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Sikap Menghargai Multikultural Pada Peserta Didik

Rikha Maulidia<sup>1</sup>, Lilis Mariyah Ulfah<sup>2</sup>, Ahmad Manshur<sup>3</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [rikhamaulidia2704@gmail.com](mailto:rikhamaulidia2704@gmail.com), [lilisgalaxy34@gmail.com](mailto:lilisgalaxy34@gmail.com), [manshur@unugiri.ac.id](mailto:manshur@unugiri.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to deeply examine effective learning strategies for developing multicultural appreciation attitudes among students in Indonesia. The research method employed a qualitative approach with a library research type, collecting data through documentation of academic literature from the last five years. The results indicate that the development of multicultural attitudes requires participatory and contextual learning strategies. A close relationship was found between learning strategies and James A. Banks' four approaches: contextual lecturing for the contribution approach; cooperative learning for the additive approach; role-playing and case studies for the transformation approach; and project-based learning (PjBL) for the social action approach. The implementation of these strategies is proven effective in instilling values of tolerance, empathy, and social justice, thereby forming student characters ready to live harmoniously in a pluralistic society.*

**Keywords:** Learning Strategies, Multicultural Education, Tolerance, Students

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan sikap menghargai multikultural pada peserta didik di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research), di mana data dikumpulkan melalui dokumentasi literatur akademik dari lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sikap multikultural memerlukan strategi pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual. Ditemukan keterkaitan erat antara strategi pembelajaran dengan empat pendekatan James A. Banks: strategi ceramah kontekstual untuk pendekatan kontribusi; cooperative learning untuk pendekatan aditif; role playing dan studi kasus untuk pendekatan transformasi; serta project-based learning (PjBL) untuk pendekatan aksi sosial. Implementasi strategi-strategi ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai toleransi, empati, dan keadilan sosial, sehingga membentuk karakter peserta didik yang siap hidup harmonis dalam masyarakat majemuk.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Pendidikan Multikultural, Toleransi, Peserta Didik.

---

## PENDAHULUAN

Tingkat variasi dalam masyarakat Indonesia pada masa globalisasi saat ini semakin meningkat, baik dalam aspek suku, agama, bahasa, budaya, maupun latar belakang sosial. Situasi ini menghasilkan suatu masyarakat yang multikultural, yakni kumpulan dari berbagai kelompok budaya yang tinggal berdampingan dalam satu lingkungan sosial. Dalam bidang pendidikan, keragaman ini memerlukan metode pembelajaran yang tidak hanya menambah pengetahuan dan kemampuan siswa, tetapi juga membentuk sikap yang menghormati perbedaan, memiliki toleransi, dan bersikap inklusif. (Aliya et al., 2025)

Namun, dalam praktiknya, keberagaman yang melimpah masih belum sejalan dengan sikap masyarakat yang saling menghargai dan toleran terhadap perbedaan. Di Indonesia, yang terkenal dengan motto Bhinneka Tunggal Ika, tingkat keragaman sangat rumit, namun seringkali terdapat masalah seperti konflik yang berhubungan dengan SARA, perilaku intoleransi, penerapan diskriminasi, serta ketidakadilan dalam penerimaan terhadap kelompok dengan agama, suku, atau asal budaya yang berbeda. (Rudiana et al., 2025) Fenomena ini mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat mengenai arti multikulturalisme dan pendidikan multikultural masih kurang, yang menyebabkan kemungkinan terjadinya konflik dan ketegangan sosial tetap tinggi.

Di sektor pendidikan, berbagai studi menunjukkan bahwa pendidikan multikultural belum diterapkan secara terstruktur dalam kurikulum dan metode pengajaran di banyak institusi pendidikan. Ditemukan bahwa pelaksanaan pendidikan multikultural sering kali hanya sebatas kegiatan yang terjadi secara kebetulan, tanpa adanya pembaruan kurikulum yang jelas, peningkatan kemampuan pengajar, serta suasana sekolah yang benar-benar inklusif. (Aliya et al., 2025)

Di sisi lain, studi mengenai pendidikan multikultural di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan cenderung berorientasi pada ceramah, dan jarang mengimplementasikan strategi interaktif yang mengedepankan keberagaman. Akibatnya, sikap saling menghargai dan kepedulian terhadap perbedaan belum sepenuhnya terbangun dengan baik di kalangan siswa. (A et al., 2023)

Secara teori, pendidikan yang bersifat multikultural dapat diartikan sebagai metode pengajaran yang menekankan pentingnya pengakuan akan keberagaman budaya, pengurangan sikap bias, serta pembentukan sikap saling menghormati. Di level internasional, teori yang dikemukakan oleh James A. Banks mengenai pendidikan multikultural menjadi salah satu acuan yang sangat berharga. Banks melihat pendidikan multikultural sebagai upaya untuk mereformasi sistem pendidikan melalui empat pendekatan, pendekatan kontribusi, pendekatan aditif, pendekatan transformasi dan pendekatan aksi sosial. (Nugraha et al., 2020) Dalam setting Indonesia, lima dimensi ini berfungsi sebagai landasan teoritis yang vital untuk merumuskan strategi pembelajaran yang secara aktif membangun sikap penghargaan terhadap multikulturalisme, bukan sekadar menyampaikan pengetahuan "tentang" perbedaan.

---

Beberapa studi empiris terbaru juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang berfokus pada multikulturalisme memberikan efek signifikan terhadap pandangan mahasiswa dan pelajar. Artikel "Dampak Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa pendekatan yang mencakup keragaman dalam proses belajar dapat memperkuat sikap toleran serta kepedulian terhadap kelompok lain. (Riyadi1 et al., 2025)

Selain itu, studi mengenai "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Menghargai Keragaman Suku dalam Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar" mengindikasikan bahwa penanaman nilai menghargai keragaman suku dalam pelajaran, kegiatan tematik, serta budaya sekolah mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya toleransi, kolaborasi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Dari penelitian yang dilakukan, bisa disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang nyata seperti diskusi kelompok yang beragam, analisis kasus, permainan peran, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan media yang beragam secara budaya bisa disusun untuk meningkatkan sikap menghargai perbedaan di antara siswa. Beberapa studi mengenai pembelajaran yang inklusif menunjukkan bahwa penerapan metode yang melibatkan partisipasi, diskusi lintas budaya, serta integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum terbukti efektif dalam mengatasi perbedaan budaya dan membantu seluruh siswa merasa dihargai dan diakui. (Sianturi & Ndonga, 2025)

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian tentang strategi pembelajaran untuk mengembangkan sikap yang menghargai multikultural sangat penting untuk dipahami dan dikembangkan dalam konteks pembelajaran di Indonesia, sehingga peserta didik mampu memahami, menerima, dan menghargai keragaman suku, agama, budaya, dan latar belakang sosial yang ada di sekitarnya. Dengan pemahaman yang baik, strategi-strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok heterogen, studi kasus, role playing, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media multikultural dapat dirancang secara sengaja untuk menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan rasa saling menghormati, sehingga mampu membentuk karakter peserta didik yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji secara mendalam konsep strategi pembelajaran dalam mengembangkan sikap multikultural yang meliputi pengertian strategi pembelajaran, pendekatan pendidikan multikultural, serta implementasinya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu menggambarkan sekaligus menganalisis berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji. Pemilihan sumber literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kredibilitas penulis, serta tahun publikasi agar data yang digunakan tetap aktual dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Sumber literatur yang

digunakan terutama berasal dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, serta didukung oleh buku dan sumber akademik lain yang relevan dengan kajian strategi pembelajaran dan pendidikan multikultural. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan pendidikan multikultural. Sumber data yang digunakan meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal, serta publikasi akademik lain yang membahas strategi pembelajaran, pendekatan pendidikan multikultural, serta nilai-nilai multikultural seperti toleransi, menghargai perbedaan, kesetaraan, dan keadilan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang melakukan proses penelusuran literatur, pemilihan data, serta interpretasi terhadap berbagai informasi yang diperoleh dari sumber pustaka. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan teknik pencatatan data guna mengorganisasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber secara sistematis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian terkait strategi pembelajaran dalam mengembangkan sikap multikultural pada peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengertian Strategi Pembelajaran*

Dalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan aktivitas inti yang menjadi jembatan antara pendidik dan peserta didik dalam mentransfer dan mengkonstruksi pengetahuan. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh pendidik. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan cara penyampaian materi, tetapi juga mencakup perencanaan yang sistematis mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan kerangka menyeluruh yang dirancang untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan. (Annisha et al., 2025)

Pada bahasa Inggris, strategi diartikan sebagai siasat. Ini menunjukkan bahwa strategi adalah hasil dari pemikiran seseorang yang dilakukan setelah menganalisis suatu objek yang timbul karena adanya tujuan yang hendak dicapai. Pengertian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa strategi merupakan panduan dalam perencanaan untuk meraih sesuatu. Selain itu, strategi juga mencakup garis besar arah dalam bertindak supaya dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan hal ini terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran. Strategi dalam sistem pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang menyeluruh dari sudut pandang atau teori tertentu, strategi ini diungkapkan sebagai pedoman atau

---

kerangka yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Arif, Nur et al., 2025)

Dunia pendidikan dalam hal pengajaran sering ditemukan berbagai istilah-istilah, seperti salah satunya ialah strategi pembelajaran. Sebelum masuk pembahasan selanjutnya kita harus mengetahui apa itu strategi pembelajaran. Bagi O'Malley serta Chamot (1990) dalam Fatimah, strategi merupakan sebuah tindakan melibatkan orang secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua ataupun bahasa asing. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan tindakan merumuskan rencana ataupun teknik yang akan digunakan buat menggapai suatu yang diinginkan. Jadi ketika kita merencanakan sesuatu ingin terlaksana dengan baik maka kita harus mengatur strategi yang bagus terlebih dahulu. (Marlini T et, 2025)

Untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa, penting untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat. Bambang Warsita mengutip Mayer untuk menjelaskan beberapa kriteria yang seharusnya menjadi pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran. Pertama, strategi harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Kedua, pemilihan metode dan teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan keterampilan yang diharapkan dimiliki peserta didik, terutama dalam konteks dunia kerja yang terus berkembang. Ketiga, penggunaan media pembelajaran sebaiknya beragam dan melibatkan berbagai indera peserta didik, guna menciptakan rangsangan yang holistik. (Sofyan Iskandar et, 2025)

### *Strategi pembelajaran multikultural*

Pendekatan pembelajaran multikultural di sekolah menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendorong sikap toleransi di kalangan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan sosial. Salah satu pendekatan yang paling efektif adalah pembelajaran berbasis budaya lokal, di mana materi ajar disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan realitas sosial yang mereka alami sehari-hari, sehingga lebih mudah memahami konsep keberagaman dalam kehidupan nyata. (Marlini T et, 2025)

Pendidikan multikultural adalah rangkaian kepercayaan dan penjelasan tentang pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas individu, kesempatan pendidikan individu, maupun Pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, agama. Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan menciptakan keadilan dalam pembelajaran, menghormati perbedaan budaya, dan mengembangkan warga negara yang demokratis toleran. Dalam Pendidikan implementasi Pendidikan multi Dalam konteks sekolah, pendidikan ini mencakup pembentukan nilai toleransi, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman melalui kurikulum

---

inklusif yang merepresentasikan keragaman budaya, strategi dan metode pembelajaran partisipatif, dan budaya sekolah yang antirasis serta non-diskriminatif. (Marlini T et, 2025)

Selain itu implementasi pendidikan multikultural ini juga dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum Pendidikan, khususnya pada Pendidikan agama islam yang sangat memiliki peran penting sebagai pedoman dalam proses pembelajarn. Seperti salah satu mata Pelajaran yang relevan Adalah akidah akhlak didalamnya memuat ajaran sikap toleransi saling menghargai dan berperilaku baik terhadap sesama. (Ahmad Manshur & Isroani, 2023)

### ***Pengertian Cooperative Learning***

Metode cooperative learning adalah suatu metode pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. Metode cooperative learning adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Metode ini sebuah pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku Bersama dalam bekerja atau membantu sesama, struktur bekerja sama yang diatur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih. (Khasanah, 2023)

Pembelajaran cooperative learning merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajari sesamanya untuk mencapai tujuan bersama, dalam pembelajaran ini pun siswa pandai mengajari siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Pembelajaran cooperative learning juga merupakan model yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran cooperative learning ini juga dapat menciptakan saling ketergantungan antara siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tapi juga sesama siswa. (Syarifuddin Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, n.d.)

### ***Pengertian Role Playing***

Role playing adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang. Hal itu bergantung kepada apa yang diperankan. Bermain peran merupakan salah satu model pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupann peserta didik. Pengalaman belajar yang diperoleh dari metode ini meliputi kemampuan kerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024b)

Metode Role Playing Setiap model pembelajaran memiliki tujuannya masing-masing. Adapun model role playing bertujuan untuk melatih siswa terampil menghayati peran yang diperankan dan kerja sama toleransi dalam menjalani kehidupan sosial bermasyarakat juga memecahkan masalah". Metode Role Playing membuat siswa dapat memikirkan dan memahami konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku orang lain. Selain itu ini juga berguna juga sebagai sarana bagi siswa untuk menggali perasaannya, memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai dan persepsinya mengembangkan ketrampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, dan mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam carw. (Karnia et al., 2023)

### **Study Kasus**

Strategi pembelajaran dengan studi kasus adalah suatu strategi yang digunakan dalam penyajian suatu pelajaran dengan memanfaatkan kasus yang ditemui sebagai bahan pembelajaran, kemudian kasus tersebut dibahas bersama-sama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluar. Strategi pembelajaran dengan studi kasus ini memungkinkan siswa untuk bisa memecahkan dan mengambil keputusan terhadap kasus yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. (Zulfikar, 2018)

Studi kasus adalah suatu strategi yang digunakan dalam penyajian suatu pelajaran dengan memanfaatkan kasus yang ditemui sebagai bahan pembelajaran kemudian kasus tersebut dibahas bersama-sama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluar. Strategi pembelajaran dengan studi kasus ini memungkinkan siswa untuk bisa memecahkan dan mengambil keputusan terhadap kasus yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Ada 2 studi kasus yaitu studi kasus lengkap (terbuka) dan studi kasus tidak lengkap (tertutup). Studi kasus yang lengkap menggambarkan sepenuhnya situasi dan solusi-solusi atau tindakan yang bisa direkomendasikan dalam kehidupan nyata, sedangkan, studi kasus tidak lengkap menggambarkan peristiwa nyata sampai pada batasan-batasan tertentu. Ketika kita mempertimbangkan hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa, yang harus dilakukan yaitu meminta siswa untuk menganalisis kasus yang telah diberikan atau yang ditemukan, kasus tersebut kemudian didiskusikan, kenapa kasus tersebut bisa terjadi dan apa alasan tindakan tersebut dilakukan, kemudian siswa diminta untuk menyarankan suatu solusi dalam tindakan tersebut. Hal ini akan melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. (Dewi Puspita Sari, Nur Aisyah, 2023)

### **Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek**

Model pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran, dengan menggunakan PjBL terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dengan menggunakan PjBL diharapkan siswa mampu memicu kemampuan berfikir analistis, aktif dapat bekerja sama dan melakukan pembelajaran secara kreatif . Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan berfikir kritis siswa.

Menggunakan kurikulum merdeka sebagai modul ajar dan merupakan perangkat ajar yang digunakan guru untuk proses pembelajaran dikelas. Penggunaan buku panduan tutorial sebagai panduan dalam pembelajaran PBL melibatkan siswa dalam tahap penentuan sumber atau proyek, berpartisipasi dalam perencanaan pembelajaran serta evaluasi. faktor pendukung dan factor penghambat penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran Aqidah Akhlak untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa . (Asyva et al., 2025)

### *Pengertian Pendidikan Multikultural*

Multikultural secara etimologis berasal dari istilah multi yang berarti banyak dan culture yang berarti budaya. Istilah ini menggambarkan keadaan beragamnya budaya dalam suatu komunitas, yang mencakup variasi suku, agama, ras, bahasa, dan aspek sosial lainnya. Menurut Emile Durkheim dan Marcel Mauss yang dikutip oleh Naim dan Sauqi, budaya adalah sekumpulan simbol, nilai, dan keyakinan yang dipegang oleh suatu kelompok masyarakat dan berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan bersama. Budaya juga bersifat terstruktur dan dapat beradaptasi dengan konteks sosial.(Ubadah, 2022)

Sedangkan, dari segi istilah, multikultural diartikan sebagai suatu perspektif yang menekankan pada rasa keterbukaan untuk menerima serta menghargai kelompok lain secara seimbang tanpa melihat adanya perbedaan. Di samping itu, menurut Suryana, multikultural juga dimaknai sebagai suatu gagasan dan ideologi yang mengakui serta mengagungkan keberagaman dengan prinsip kesetaraan dalam kehidupan sosial.(Hardini et al., 2025)

Istilah multikultur atau multikultural awalnya mengacu pada multikulturalism, yang dalam konteks Kanada, di mana istilah ini pertama kali muncul, dipakai sebagai sinonim untuk pluralisme. Istilah masyarakat multikultural mulai digunakan di Kanada pada sekitar tahun 1950-an, sementara Amerika Serikat lebih sering merujuk kepada masyarakatnya sebagai melting pot society. Di India, istilah yang digunakan adalah composite society, sedangkan Indonesia mengusung slogan Bhinneka Tunggal Ika untuk menggambarkan keragaman suku, agama, dan ras yang ada di tanah air.(Ghozali et al., 2024)

Pendidikan multikultural itu menggabungkan dua elemen utama, yaitu pendidikan dan multikultural. Kedua istilah ini akan dijelaskan secara terpisah sebelum memberikan definisi keseluruhan dari pendidikan multikultural. Penjelasan ini bertujuan agar pemahaman tentang pendidikan multikultural bisa lebih mendalam. Pendidikan adalah suatu proses yang berfungsi untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan mematangkan, serta mengubah sesuatu yang kacau menjadi lebih teratur, mirip dengan proses penciptaan budaya dan sistem kedisiplinan dalam diri sendiri maupun orang lain. Artinya, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai pemindahan pengetahuan, melainkan juga sebagai proses pengembangan berbagai potensi yang ada dalam individu, seperti kecakapan akademis, hubungan interpersonal, bakat, bakat khusus, kemampuan fisik, serta daya seni.(Fadlillah, 2022)

Multikultural atau multikulturalisme merupakan suatu sistem nilai dan tindakan yang menerima serta menghargai keberadaan semua kelompok beragam

---

dalam sebuah organisasi atau komunitas, mengakui perbedaan sosial-budaya mereka, dan mendorong serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi dalam konteks budaya yang inklusif, yang memberikan kekuatan kepada semua individu dalam organisasi atau masyarakat. Sementara itu, Pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai kebijakan sosial yang berlandaskan pada prinsip pelestarian budaya dan saling menghormati antar berbagai kelompok budaya dalam masyarakat. Pendidikan multikultural adalah cara pandang yang menghargai keunikan setiap individu tanpa membedakan berdasarkan ras, budaya, gender, kondisi fisik, atau status ekonomi seseorang. Dalam konteks pendidikan, sangat penting adanya pembelajaran mengenai multikulturalisme agar siswa dapat mengenali dan menghargai keragaman kelompok sosial yang lain. (Sipuan et al., 2022)

Jadi Pendidikan multikultural adalah usaha untuk menciptakan interaksi yang seimbang, yaitu program belajar yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman, sikap, kesadaran, dan perilaku siswa terkait dengan perbedaan budaya, masyarakat, dan agama. Dengan cara ini, pendidikan multikultural mencakup pendidikan agama serta pendidikan umum yang sesuai dengan konteks Indonesia, karena peka terhadap peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya, masyarakat, dan agama. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan multikultural ini, tidak hanya diperlukan "pendidikan agama", tetapi juga "pendidikan religiusitas". (Abdiyah, 2021) Serta pendekatan dalam proses belajar yang mengkombinasikan nilai-nilai multikultural dalam konten, cara, dan penilaian pembelajaran. (Saputra et al., 2025)

### ***Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Multikultural***

Dalam implementasi pendidikan multikultural di lingkungan pendidikan, terdapat sejumlah nilai utama yang menjadi landasan dalam membentuk sikap peserta didik. Nilai-nilai ini berperan penting dalam mengembangkan kemampuan individu untuk hidup secara harmonis di tengah keberagaman. Di antara berbagai nilai tersebut, toleransi dan menghargai perbedaan merupakan dua nilai yang paling esensial untuk ditanamkan melalui proses pembelajaran.

#### ***Nilai Toleransi***

Toleransi merupakan salah satu nilai fundamental dalam pendidikan multikultural yang berperan dalam membentuk sikap saling menghormati di tengah keberagaman. Dalam konteks pendidikan, toleransi tidak hanya dimaknai sebagai sikap menerima perbedaan, tetapi juga sebagai kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai tanpa adanya diskriminasi maupun prasangka terhadap kelompok lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan masyarakat majemuk serta mencegah terjadinya konflik sosial yang dilatarbelakangi oleh perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial. (Widiatmaka & Hidayat, 2022) Selain itu, pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi melalui pembelajaran yang inklusif dan interaksi sosial yang beragam. (Wati et al., 2024)

Toleransi juga dipahami sebagai sikap menghargai dan menghormati orang lain dalam keberagaman yang dapat dikembangkan melalui dialog, empati, serta

---

keterbukaan terhadap perbedaan perspektif. (Susan Asasiyah, Syifa Aqias Ignacia, Mubin, 2025)

### ***Nilai Menghargai Perbedaan***

Nilai menghargai perbedaan merupakan bagian integral dari pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya penerimaan terhadap keberagaman sebagai suatu realitas sosial. Sikap ini mencerminkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki latar belakang budaya, nilai, dan pandangan yang berbeda, sehingga diperlukan sikap saling menghormati tanpa adanya pemaksaan kehendak. (Wahab Syakhrani STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai et al., 2025)

Dalam pembelajaran multikultural, nilai menghargai perbedaan dikembangkan melalui pemahaman lintas budaya yang bertujuan untuk mengurangi prasangka dan stereotip terhadap kelompok lain. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendidikan multikultural mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menerima dan menghargai keberagaman sebagai bagian dari kehidupan sosial. (Hakim & Darajat, 2023) Selain itu, sikap menghargai perbedaan juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai tanpa memandang latar belakangnya. Dengan demikian, nilai ini menjadi dasar dalam membangun interaksi sosial yang harmonis serta memperkuat persatuan dalam masyarakat yang beragam.

### ***Nilai Anti Diskriminasi***

Nilai anti-diskriminasi mengarahkan peserta didik untuk menolak segala bentuk perlakuan tidak adil dan eksklusi yang didasarkan pada perbedaan identitas. Menegaskan pentingnya memasukkan pendidikan anti-diskriminasi ke dalam kurikulum sebagai upaya menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan adil bagi seluruh peserta didik tanpa pengecualian. (Naibaho, 2025)

### ***Nilai Keadilan sosial.***

Keadilan sosial berkaitan dengan usaha menciptakan kondisi yang adil dan merata dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk akses pendidikan dan perlakuan setara terhadap seluruh peserta didik. Sihombing, Simamora, dan Nasution menyoroti bahwa penanaman nilai keadilan sosial sangat diperlukan agar sekolah tidak hanya bersifat toleran, tetapi juga responsif terhadap kesejahteraan bersama. (Naibaho, 2025)

### ***Pendekatan Pendidikan Multikultural***

Dalam implementasi pendidikan multikultural, pendekatan yang digunakan berperan penting dalam menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai keberagaman pada peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga menyangkut bagaimana peserta didik memahami, merefleksikan, dan merespons realitas sosial yang beragam. Salah satu kerangka yang banyak digunakan adalah pendekatan yang dikemukakan oleh James A. Banks, yang membagi pendidikan multikultural ke dalam empat pendekatan utama, yaitu kontribusi, aditif, transformasi, dan aksi sosial.

---

---

### ***Pendekatan Kontribusi (Contribution Approach)***

Tingkat pendekatan ini merupakan yang paling umum dilakukan serta paling meluas diterapkannya, khususnya pada tahap awal dalam program Pendidikan Multikultural dan Dinamika Ruang Kebangsaan yang menjadi bagian dari gerakan kebangkitan etnis. Ciri khas utamanya terletak pada upaya mengintegrasikan tokoh pahlawan atau para pahlawan dari berbagai suku bangsa dan etnis, beserta artefak serta benda-benda budaya yang mewakili mereka, ke dalam mata pelajaran yang relevan dan sesuai konteksnya. Pendekatan semacam ini sebenarnya telah lama menjadi praktik yang konsisten dan berjalan di Indonesia hingga saat ini. (Muhammad Abdul Gofur et al., 2022)

### ***Pendekatan Aditif (Additive Approach)***

Pendekatan Penambahan (Additive Approach) oleh James A. Banks adalah cara menambahkan konsep, tema, atau perspektif keberagaman budaya-etnis ke dalam kurikulum yang ada, tanpa merombak struktur, tujuan, atau esensinya. Lebih maju dari Contributions Approach, ia tidak hanya menyisipkan tokoh/symbol budaya, tapi juga memperkaya kurikulum dengan buku, unit pelajaran, atau materi perspektif etnis spesifik, sehingga siswa lebih paham keragaman. Meski begitu, pendekatan ini masih kurang dalam membangun pemahaman komprehensif tentang interkoneksi budaya minoritas dan dominan, serta pemikiran kritis siswa terhadap dinamika sosial antarbudaya. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024a)

### ***Pendekatan Transformasi (Transformation Approach)***

Pendekatan transformasi (Transformation Approach) menandai tahap yang jauh lebih maju dan mendalam dalam pendidikan multikultural, karena tidak hanya menambahkan elemen baru, melainkan benar-benar mengubah struktur kurikulum secara keseluruhan serta paradigma pembelajaran yang mendasarinya. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk menganalisis dan memahami setiap konsep inti dari berbagai perspektif budaya yang beragam, sehingga mereka dapat membentuk pemahaman realitas yang lebih holistik, inklusif, dan bebas dari bias dominan. Guru memainkan peran sentral sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berpikir kritis, membandingkan sudut pandang dari kelompok etnis atau budaya minoritas yang selama ini terpinggirkan, serta mengeksplorasi hubungan antarperspektif tersebut. Akibatnya, pendekatan ini terbukti sangat efektif dalam membangun sikap toleransi yang kokoh, keterbukaan terhadap perbedaan, serta kemampuan siswa untuk berempati dan menghargai keragaman dalam masyarakat yang plural. (Nafian & Hasanah, 2021)

### ***Pendekatan Aksi Sosial (Social Action Approach)***

Pendekatan Aksi Sosial merupakan tahap tertinggi pendidikan multikultural menurut James A. Banks. Pada level ini, siswa tidak hanya memahami keberagaman serta perspektif budaya yang beragam, tetapi juga didorong untuk terlibat secara aktif dalam menangani permasalahan sosial di masyarakat sekitar. Pendekatan ini menekankan keterlibatan siswa dalam kegiatan nyata terkait

---

keadilan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, di mana mereka mengidentifikasi isu seperti konflik, diskriminasi, atau ketimpangan, menganalisisnya secara kritis, serta merancang tindakan solutif yang tepat. Dengan begitu, pendidikan bertransformasi menjadi sarana pembentukan karakter sosial dan tanggung jawab kewargaan, sehingga siswa mampu berkontribusi menciptakan masyarakat yang harmonis dan inklusif. (Wati et al., 2024)

### ***Keterkaitan Strategi Pembelajaran Dengan Pendekatan Pendidikan Multikultural***

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam implementasi pendekatan pendidikan multikultural, karena strategi berfungsi sebagai cara operasional untuk menerapkan nilai-nilai keberagaman dalam proses pembelajaran. Pendidikan multikultural tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep tentang perbedaan budaya, tetapi juga pada pembentukan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan harus mampu mendukung tercapainya tujuan tersebut melalui pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual.

Dalam kerangka pendekatan pendidikan multikultural, strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan tahapan pendekatan yang dikemukakan oleh James A Banks, yaitu kontribusi, aditif, transformasi, dan aksi sosial. Pada pendekatan kontribusi, strategi yang digunakan masih bersifat sederhana, seperti ceramah kontekstual dan diskusi ringan yang mengenalkan tokoh, budaya, dan tradisi dari berbagai kelompok. Meskipun sederhana, strategi ini berperan sebagai tahap awal dalam membangun kesadaran siswa terhadap keberagaman yang ada di lingkungan mereka.

Dalam pada pendekatan aditif, strategi pembelajaran mulai berkembang dengan memasukkan materi keberagaman ke dalam kurikulum tanpa mengubah struktur utama. Dalam tahap ini, strategi cooperative learning menjadi sangat relevan. Melalui kerja kelompok, siswa dapat berdiskusi, bertukar pendapat, dan belajar dari pengalaman teman yang memiliki latar belakang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan interaksi sosial serta menumbuhkan sikap saling menghargai dalam keberagaman. (Suswandari, 2019) Dengan demikian, strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai multikultural.

Pada pendekatan transformasi, strategi pembelajaran diarahkan untuk mengubah cara pandang siswa terhadap realitas sosial. Strategi seperti role playing dan studi kasus sangat efektif digunakan pada tahap ini. Role playing memungkinkan siswa untuk memerankan tokoh dari latar budaya tertentu sehingga mereka dapat merasakan langsung sudut pandang orang lain. Sementara itu, studi kasus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis permasalahan nyata, seperti konflik sosial atau diskriminasi, kemudian mencari solusi secara kritis. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan studi kasus dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial siswa terhadap isu-isu keberagaman. (Mariza & Nopitasari, 2023)

Pada tahap tertinggi, yaitu pendekatan aksi sosial, strategi pembelajaran diarahkan pada keterlibatan aktif siswa dalam kehidupan nyata. Salah satu strategi yang sesuai adalah projectbased learning (PjBL). Dalam strategi ini, siswa dilibatkan dalam proyek yang berkaitan dengan isu sosial, seperti kampanye toleransi, kegiatan lintas budaya, atau aksi sosial di masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep multikultural, tetapi juga mengimplementasikannya dalam tindakan nyata. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kesadaran sosial, kemampuan kolaborasi, serta sikap tanggung jawab siswa dalam menghadapi keberagaman. (Soekmono & Ningtyas, 2020)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan pendekatan pendidikan multikultural. Strategi seperti cooperative learning, role playing, studi kasus, dan projectbased learning tidak hanya berfungsi sebagai metode penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa yang toleran, inklusif, dan menghargai perbedaan. Tanpa strategi yang tepat, pendekatan pendidikan multikultural akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu terciptanya peserta didik yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen operasional yang sangat vital dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah. Strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis, seperti cooperative learning, role playing, studi kasus, dan project-based learning (PjBL), terbukti efektif dalam mentransformasi pemahaman siswa dari sekadar pengetahuan teoritis menjadi sikap nyata yang menghargai keberagaman. Temuan utama penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan fungsional antara strategi yang digunakan dengan empat pendekatan James A. Banks: strategi ceramah kontekstual pada pendekatan kontribusi berfungsi sebagai tahap awal pembangunan kesadaran; cooperative learning pada pendekatan aditif memperkuat interaksi sosial dalam kelompok heterogen; strategi role playing dan studi kasus pada pendekatan transformasi mampu mengubah cara pandang siswa terhadap realitas sosial; serta PjBL pada pendekatan aksi sosial mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menangani isu-isu kemasyarakatan secara nyata. Melalui implementasi strategi yang partisipatif dan kontekstual ini, nilai-nilai fundamental seperti toleransi, empati, keadilan sosial, dan sikap anti-diskriminasi dapat diinternalisasi secara mendalam. Esensi dari temuan ini menegaskan bahwa tanpa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang inklusif dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk akan sulit tercapai. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah

menyediakan sumber referensi dan data yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga artikel ini dapat disusun dengan baik. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini serta Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, referensi, serta masukkan akademik dalam proses penyusunan artikel, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga berterimakasih kepada pada jurnal Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan dalam mempublikasikan artikel ini. Tidak lupa apresiasi kepada diri sendiri dan rekan yang telah berkomitmen untuk menyelesaikan karya ilmiah ini hingga selesai.

## DAFTAR RUJUKAN

- A, A. O., Putri, A. I., Matthew, K., & Universitas, H. (2023). *Pendidikan Multikultural Di Indonesia*. (September), 1–17.  
<https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Abdiyah, L. (2021). Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Multikultural. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 24–31.  
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1827>
- Ahmad Manshur, & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 351–368.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8114>
- Aliya, P., Nurbaeti, S., Firdaus, A., Suparman, F., & Pd, M. (2025). *Pendidikan Multikultural Dindonesia Tantangan Dan Strategi Pengembangan*. 11(April), 156–165.
- Annisha, A. N., Hasanah, M., & Gusmaneli, G. (2025). *Konsep-Konsep Strategi Pembelajaran Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia dapat berlangsung secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar*. (April).
- Arif, Nur, M., Parawansyah, Isya, M., Huda, Haikal, F., & Zulfahmi, Nofan, M. (2025). Strategies to develop students' learning interest through a deep learning approach. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Asyva, N. N., Hasanah, J., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran Langsung ( Direct Instruction ) Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia Islam ( PAI ), khususnya di Indonesia . Mata pelajaran seperti hafalan Al- Qur ' an , pemahaman. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 187–193.
- Dewi Puspita Sari, Nur Aisyah, D. N. (2023). *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 3(1), 39–54.  
<https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>
- Fadlillah, M. (2022). Model Kurikulum Pendidikan Multikultural Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(1), 42–51.
- Ghozali, I., Riswandha Imawan, M., Zamzami, M. R., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2024). *Multiculturalism Education in Islam Pendidikan Multikulturalisme Dalam Islam*. 2(1), 103–112.

- Hakim, A. R., & Darojat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Hardini, N., Fadhli, R., Agustin, J. T., Islam, P. A., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2025). *Pengertian , Sejarah dan Gagasan Dasar Multikulturalisme penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik studi kepustakaan ( library research ). Kajian*. (September).
- Karnia, N., Rida, J., Lestari, D., Agung, L., Riani, M. A., & Galih, M. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121–136. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>
- Khasanah, S. B. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (Cooperative Learning). *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 422–430.
- Mariza, E., & Nopitasari, M. (2023). JOTE Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 471-478 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. 5, 471–478.
- Marlini T et, al. (2025). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTIKULTURAL : STRATEGI MEMBANGUN KESETARAAN DI SEKOLAH SECARA. 10(4), 2772–2785.
- Muhammad Abdul Gofur, Muhamad Fahmi Ridho Auliya, & Mukh Nursikin. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Multikultural. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 143–149. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i4.323>
- Nafian, Z. I., & Hasanah, E. (2021). Multicultural Educational Practice: Ethnography Study at SMP Tumbuh Yogyakarta Indonesia. *Journal of Educational Management and Leadership*, 2(2), 44–49. <https://doi.org/10.33369/jeml.2.2.44-49>
- Naibaho, C. D. (2025). *LintekEdu : Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan LintekEdu : Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan*. 6(2), 459–475.
- Nugraha, D., Ruswandi, U., Erihadiana, M., Uin, S., Gunung, D., & Bandung, J. A. H. (2020). Urgensi Pendidikan Muktikulturaldi Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2)(105), 141.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024a). *Pendekatan Multikultural James A Banks Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 KotaGajah*. 2, 306–312.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024b). *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 032 Kualu Kecamatan Tambang*. 2, 306–312.
- Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). *Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sekolah Dasar*. 6(0), 167–186.
- Rudiana, H., Ardiansyah Purba, M., & Hendrawan, J. H. (2025). Konsep dan Teori Multikulturalisme. *Jurnla Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 01(05), 1529–1532.

- Saputra, E. E., Zibar, C., & Parisu, L. (2025). Perilaku Sosial Dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *JKPI: Jurnal Konseling Dan Psikologi Indonesia*, 1(1), 21-31.
- Sianturi, R., & Ndonga, Y. (2025). JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies) Implementasi Pendidikan Karakter Menghargai Keberagaman Suku dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal.Permapendis-Sumut*, 5, 904-915. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Soekmono, R., & Ningtyas, D. P. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural melalui Pendekatan Proyek Kolaboratif Abstrak*. 4(2), 1029-1040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.444>
- Sofyan Iskandar et, al. (2025). *Analisis Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. 10, 224-238.
- Susan Asasiyah, Syifa Aqias Ignacia, Mubin, N. (2025). *Menjaga toleransi melalui praktik pendidikan multikultural*. 2(2), 287-292. <https://jurnalisticqomah.org/index.php/jppi/article/view/3149>
- Suswandari, M. (2019). *COOPERATIVE LEARNING : STRATEGI*. 01(01), 16-24.
- Syarifuddin Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, A. K. (n.d.). *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran*.
- Ubadah. (2022). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (Konsep, Pendekatan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran)*. [iqrapalu@gmail.com](mailto:iqrapalu@gmail.com)
- Wahab Syakhrani STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, A., Hasanah, M., & Rozak, A. (2025). Jurnal Ilmiah Edukatif Pendidikan Multikultural Dan Kebijakan Untuk Mempromosikan Toleransi. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(01), 275-284.
- Wati, R. E., Kusumaningrum, D. E., & Juharyanto, J. (2024). Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Dalam Menginternalisasi Sikap Toleransi Siswa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(11), 19. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i11.2024.19>
- Widiatmaka, P., & Hidayat, M. Y. (2022). *Pendidikan multikultural dan pembangunan karakter toleransi*. 09(02), 119-133.
- Zulfikar, F. (2018). Model Pembelajaran Studi Kasus Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa dan Respon Siswa. *Prosiding Seminar Nasional PPKn*, 1-8.